

**INDIKASI MANAJEMEN LABA OLEH CHIEF EXECUTIVE OFFICER
(CEO) BARU PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI PASAR MODAL INDONESIA**

**GERIANTA WIRAWAN YASA¹
YULIA NOVIALY**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Udayana*

ABSTRAK

Salah satu motivasi manajemen laba adalah penggantian CEO. Peningkatan pergantian CEO telah meletakan CEO dalam posisi berisiko tinggi, sehingga manajemen laba dilakukan untuk memperlihatkan kinerja manajemen yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah CEO baru berusaha melakukan praktik manajemen laba dan untuk menguji apakah ukuran perusahaan dan reputasi auditor mempengaruhi manajemen laba. Sampel terdiri atas perusahaan manufaktur yang mengganti CEO pada periode 2000-2008 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manajemen laba diukur dengan akrual deskresioner (DA), dihitung dengan Model Jones modifikasi. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan Uji-t Sampel Independen dan regresi berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa indikasi manajemen laba dilakukan oleh CEO baru. Analisis lebih lanjut memperlihatkan jenis manajemen laba yang dilakukan oleh CEO adalah penurunan laba. Manajemen laba secara negatif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, namun tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor.

Kata kunci: *penggantian CEO, manajemen laba, ukuran perusahaan, reputasi auditor*

ABSTRACT

One of motivations of earnings management is the CEOs turnover. The increase of CEOs turnover has placed CEOs at high risk position, so the earnings management is being held to show the good performance of management. The purposes of this research are to test whether new CEO would like to practice earnings management and to test how firm size and auditor's reputation influence earnings management. Sample comprises manufacturing companies that changed CEO during 2000-2008 and listed on the Indonesia Stock Exchanges. Earnings management is measured by discretionary accrual (DA), calculated using modified Jones Model. The hypotheses of this research are tested using Independent Samples t-Test and multiple regressions. The result shows that there is an indication of earnings management done by new CEOs. Further analysis result shows that the type of earnings management that had been done is income decreasing. Earnings management is influenced negatively and significantly by firm size, but it's not influenced by auditor's reputations.

¹ geriwia@yahoo.co.id

Keywords: *CEOs turnover, earnings management, firm size, auditor's reputation*

I. PENDAHULUAN

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Penelitian mengenai manajemen laba yang dimotivasi oleh adanya penggantian *Chief Executive Officer* (CEO) sangat menarik untuk dilakukan. Hal ini disebabkan oleh CEO sebagai orang yang dipercaya, baik untuk penyusunan strategi maupun pengambilan keputusan dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba dengan maksimal. Dengan demikian, ia akan berusaha untuk memperlihatkan kinerja sebaik-baiknya agar posisinya tidak diganti.

Tingkat pergantian CEO semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Khurana (2003); Murphy dan Zabonik (2004) dalam Kaplan dan Minton (2006) menyampaikan adanya peningkatan pergantian CEO di Amerika Serikat pada tahun 1990-an dibandingkan pada tahun 1970 sampai dengan 1980-an walaupun besarnya sangat kecil, yaitu dari 10% per tahun pada tahun 1970-an dan 1980-an menjadi 11% pada tahun

1990-an. Seiring dengan meningkatnya tingkat pergantian CEO, maka Kaplan dan Minton (2006) menyatakan bahwa CEO memiliki risiko kehilangan pekerjaan yang semakin meningkat. Hazarika *et al.* (2009) membuktikan bahwa CEO yang memiliki risiko kehilangan pekerjaan cenderung akan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba perusahaan agar mereka dapat tetap mempertahankan posisinya, namun manajemen laba tidak secara signifikan ditemukan pada CEO yang secara sukarela mengundurkan diri dari pekerjaan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Bengsston *et al.* (2006) membuktikan bahwa manajemen laba terjadi pada tahun saat digantinya CEO dan pada tahun-tahun sesudahnya. Scott (2000: 362) menyatakan bahwa CEO yang baru menjabat kemungkinan akan melakukan *big bath* untuk memperbesar kemungkinan memperoleh laba yang lebih tinggi pada periode berikutnya.

Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keleluasaan seorang manajer untuk menerapkan teknik-teknik agar dapat menaikkan atau menurunkan laba perusahaannya. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi besaran manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, di antaranya adalah ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba. Hal itu terjadi karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Pandangan kedua menyatakan bahwa ukuran

perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil. Hal itu terjadi karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Penelitian yang dilakukan oleh Albrecht & Richardson (1990) dan Lee Choi (2002) dalam Siregar dan Utama (2005) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba (hubungan negatif) dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil.

Auditor merupakan pihak independen yang berperan untuk memeriksa pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen sehingga dapat mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan (Damayanthi, 2008). Reputasi auditor dinilai berdasarkan kualitas auditor dalam melaksanakan audit. Dalam Febrianto dan Widiastuty (2010) disebutkan bahwa auditor yang berkualitas tinggi lebih mungkin untuk mencegah dan mendeteksi praktik-praktik akuntansi yang meragukan dan melaporkan kekeliruan dan pelanggaran (*errors and irregularities*) dibandingkan dengan auditor dengan kualitas yang rendah. Krishnan (2002); Becker dkk. (1998) dalam Isnugrahadi dan Kusuma (2009) membuktikan bahwa pada perusahaan dengan kualitas auditor yang tinggi (*Big Six*), manajemen laba lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan dengan kualitas auditor yang rendah (*Non Big Six*). Namun, hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian oleh Soselisa dan Mukhlisin (2008) di mana jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan

penjelasan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah CEO yang baru menjabat melakukan manajemen laba?
- (2) Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba?
- (3) Bagaimanakah pengaruh reputasi auditor pada praktik manajemen laba?

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) sangat berkaitan dengan manajemen laba karena merupakan teori yang melandasi penelitian tentang manajemen laba. Jensen dan Meckling (1976) dalam Sukartha (2008) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). *Agent* bertugas mewakili kepentingan *principal*. Agar *agent* dapat mengerjakan tugas-tugasnya, *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan sampai batas tertentu kepada *agent* (Ross, 1973 dalam Astika, 2009). Dalam *agency theory*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2005: 269). Konsep *agency theory* menggambarkan

hubungan kontrak antara *agent* dan *principal* di mana *agent* berkewajiban untuk melakukan tugas bagi kepentingan *principal*. Dalam hubungan keagenan, tiap-tiap pihak terdorong oleh motivasi yang berbeda sesuai dengan kepentingannya. Apabila setiap pihak berusaha untuk mencapai dan atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki, maka dalam hubungan ini dapat saja terjadi konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agent* dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Dalam hal ini *agent* termotivasi untuk memaksimalkan *fee* kontraktual yang diterimanya dan *principal* berusaha untuk memaksimalkan *return* atas penggunaan sumber dayanya.

Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan di mana tiap-tiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002 dalam Ujijantho dan Pramuka, 2007). Adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), di mana tiap-tiap pihak mengutamakan kepentingannya. Sebagai makhluk yang rasional, *agent* mengutamakan kepentingannya (tanpa memperhitungkan kepentingan *principal*), misalnya dengan melakukan manipulasi atas laporan laba rugi. Masalah keagenan sebenarnya muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa *agent* bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Menurut *agency theory* salah satu mekanisme yang secara luas digunakan dan diharapkan dapat

menyelaraskan tujuan *principal* dan *agent* adalah melalui mekanisme pelaporan keuangan. Adanya kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri ditambah dengan motif-motif tertentu akan memperbesar kemungkinan manajemen memanfaatkan pos-pos akrual guna menyajikan laba yang sesuai dengan kepentingannya yang mungkin tidak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Positive accounting theory is concerned with predicting such actions as the choices of accounting policies by firms and how firms will respond to proposed new accounting standard (Scott, 2000: 263). Menurut teori akuntansi positif, pemilihan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan tidak harus sama dengan perusahaan lainnya. Perusahaan diberi kebebasan memilih salah satu dari alternatif prosedur yang ada untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Adanya kebebasan untuk memilih prosedur yang tersedia, maka manajer akan melakukan tindakan yang dinamakan oleh akuntansi positif sebagai tindakan oportunistik (*opportunistic behavior*). Teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis manajemen laba (Belkaoui, 2007: 189), yaitu sebagai berikut.

(1) Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih mungkin menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan *income* yang dilaporkan pada periode berjalan.

Alasannya adalah tindakan seperti itu akan meningkatkan persentase nilai bonus jika tidak ada penyesuaian untuk metode yang dipilih.

(2) Hipotesis utang-ekuitas (*debt to equity hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan semakin tinggi rasio utang/ekuitas perusahaan, yang ekuivalen dengan semakin dekatnya (semakin ketatnya) perusahaan terhadap kendala-kendala dalam perjanjian utang semakin besar probabilitas pelanggaran perjanjian dan terjadinya kos kemacetan teknis, semakin mungkin manajer untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang meningkatkan *income*.

(3) Hipotesis kos politis (*political cost hypothesis*)

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan besar lebih mungkin untuk menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi profit yang dilaporkan daripada perusahaan kecil.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang diungkapkan oleh Scott (2000: 362) diketahui bahwa CEO yang akan kehilangan pekerjaannya akan berusaha untuk memperlihatkan kinerja yang baik dengan meningkatkan laba perusahaan, demikian pula yang akan dilakukan oleh CEO yang baru menjabat. Artinya, ia akan melakukan *income decreasing*, bahkan *big bath* pada tahun pertama ia menjabat. Kinerja yang buruk dapat dilimpahkan kepada CEO yang lama. Penurunan laba pada tahun ini akan memperbesar kemungkinan memperoleh laba yang lebih tinggi pada periode berikutnya.

H₁: CEO yang baru menjabat melakukan manajemen laba.

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Dalam Nuryaman (2008) dikatakan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibilitasnya tinggi. Kim *et al.* (2003) juga menyatakan bahwa biasanya perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal dan mekanisme tata kelola yang baik, mampu mendapatkan pelayanan berkualitas tinggi dari kantor akuntan publik besar, dan sangat menjaga reputasi perusahaan. Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, yaitu Siregar dan Utama (2005), Nuryaman (2008), dan Damayanthi (2008) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dechow *et al.* (1995) dalam Anwar (2009) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba adalah kualitas auditor. Kualitas auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Independensi dan kualitas auditor akan berdampak terhadap pendeteksian manajemen laba. Dalam Damayanthi (2008) disebutkan bahwa kualitas audit dapat mengurangi manajemen laba sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. McKinley *et al.* (1985) dalam Fanny dan Saputra (2005) menyatakan bahwa ketika sebuah

Kantor Akuntan Publik mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh *big four firms*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga nama besar tersebut. Mereka akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengganggu nama besar mereka. Tindakan manajemen melalui metode akuntansi yang ditentukan sendiri (*discretionary accrual*) memberikan peluang kepada manajemen untuk mengatur laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu. Untuk mengurangi tindakan manajemen laba dibutuhkan pihak independen, yaitu auditor eksternal yang berkualitas yang mampu memonitor tindakan manajemen.

H₃ : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2008: 122). Sampel diambil dari perusahaan manufaktur tahun 2000--2008 dengan kriteria sebagai berikut.

- (1) Perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian CEO pada periode tahun 2000--2008.
- (2) Periode pergantian CEO lebih dari lima tahun.
- (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama lima tahun berturut-turut hingga digantinya CEO.
- (4) Laporan keuangan diterbitkan dalam mata uang rupiah.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang akan dianalisis didefinisikan sebagai berikut.

(1) Variabel Terikat (*Independent Variable*)

Pada penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah manajemen laba yang diukur dengan proksi *discretionary accruals* (DA) dan dihitung berdasarkan Model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow *et al.* (1995) dalam Nuryaman (2008). Langkah-langkah dalam menghitung *discretionary accruals* sebagai berikut.

$$TA \text{ (total accrual)} = \text{Net income} - \text{Cash flow from operation} \dots \dots \dots (1)$$

$$TA_t/A_{t-1} = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t/A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{t-1}) + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$NDA = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1} + \alpha_3 (PPE_t/A_{t-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- A_{t-1} = total aset pada periode t-1
- ΔREV_t = perubahan pendapatan dalam periode t
- PPE_t = *Property, Plan, and Equipment* (asset tetap berwujud kotor) periode t
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = koefisien regresi
- ΔREC_t = perubahan piutang dalam periode t

Selanjutnya dapat dihitung nilai *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DA_t = TA_t / A_{t-1} - NDA \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- DA_t = *Discretionary accruals* pada periode t
- NDA = *Non discretionary accruals*

(2) Variabel Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini diukur sebagai berikut.

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar kecilnya harta perusahaan. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aktiva sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Total aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar perusahaan pada akhir tahun buku.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)} \dots \dots \dots (5)$$

b. Reputasi Auditor

Untuk mengukur reputasi auditor digunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada tahun 2000--2001 auditor yang bereputasi yaitu auditor yang termasuk dalam kategori *The Big Five*, antara lain sebagai berikut.

- (a) KAP Prasetio, Utomo & Co. berafiliasi dengan Arthur Andersen.
- (b) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Erns & Young.
- (c) KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
- (d) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
- (e) KAP Haryanto Sahari berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers.

Sebaliknya, pada tahun 2002--2008 auditor yang bereputasi adalah auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big Four*, yaitu sebagai berikut.

- (a) KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Erns & Young.
- (b) KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu.
- (c) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).
- (d) KAP Haryanto Sahari berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers.

Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan untuk auditor yang bereputasi tinggi dan nilai 0 diberikan untuk auditor yang tidak bereputasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan adanya indikasi manajemen laba pada saat pergantian CEO dan bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan dan kualitas auditor terhadap besaran manajemen laba yang dilakukan. Pengujian untuk hipotesis pertama dilakukan menggunakan *independent sample t-test* dengan membandingkan akrual diskresioner perusahaan-perusahaan yang melakukan pergantian CEO. Proksi yang menunjukkan manajemen laba yang meningkat

dilakukan dengan menguji apakah total akrual berasal dari unsur pendapatan atau biaya. Hipotesis dinyatakan sebagai berikut.

$$H_0: \mu\Delta Ap_t \geq \mu\Delta Ab_t$$

$$H_1: \mu\Delta Ap_t < \mu\Delta Ab_t$$

Keterangan:

$\mu\Delta Ap_t$: akrual diskresioner dari unsur kenaikan pendapatan pada saat perusahaan melakukan pergantian CEO.

$\mu\Delta Ab_t$: akrual diskresioner dari unsur kenaikan biaya pada saat perusahaan melakukan pergantian CEO.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat, yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Untuk itu, sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian autokorelasi tidak digunakan karena penelitian ini bukan bersifat *time series*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan uji terhadap asumsi klasik, maka model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan. Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel terikat dengan satu variabel bebas atau lebih dengan atau tanpa variabel moderator. Analisis ini juga dapat menduga besarnya dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur derajat keeratan

pengaruh antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas atau lebih. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{LNSIZE} + \beta_2 \text{AUDITOR} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>discretionary accruals</i>
α	= konstanta
LNSIZE	= ukuran perusahaan
AUDITOR	= reputasi auditor
ε	= <i>error</i>

$\beta_{1,2}$ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pergantian CEO antara tahun 2000 sampai dengan 2008. Dari 73 perusahaan yang melakukan pergantian CEO antara tahun 2000 sampai dengan 2008, terdapat 51 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Hal ini disebabkan oleh sebanyak 18 perusahaan mengganti CEO dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun dan terdapat 3 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing. Satu perusahaan dinyatakan *outlier* karena pada tahun tertentu tidak melakukan kegiatan penjualan dalam operasional perusahaannya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji autokorelasi tidak digunakan karena penelitian ini bukan bersifat *time series*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,431 dan signifikansinya sebesar 0,992. Nilai signifikansi lebih besar daripada α (0,05) menyimpulkan bahwa data dalam model berdistribusi normal. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *Glejser*. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai probabilitas signifikansi semua variabel lebih besar daripada 0,05. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 sehingga tidak ada indikasi terjadinya multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis 1 bertujuan untuk membuktikan apakah CEO yang baru menduduki jabatan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan nilai akrual (*income decreasing accrual*) dengan tujuan agar pada tahun mendatang ia dapat meningkatkan akrual sehingga kinerjanya terlihat bagus dan posisinya di perusahaan bisa dipertahankan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample t-Test* dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$). Adanya praktik manajemen laba ditunjukkan dengan adanya nilai DA yang signifikan pada saat CEO yang baru tersebut menduduki jabatannya.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata diskresionari akrual dari unsur kenaikan biaya adalah -0.1722, sedangkan rata-rata akrual diskresioner dari unsur kenaikan pendapatan adalah 0,0650. Berdasarkan angka tersebut, maka rata-rata akrual diskresioner dari unsur kenaikan biaya lebih besar daripada unsur kenaikan pendapatan. F hitung *Levene's Test* sebesar 0,182 dengan tingkat kesalahan prediksi (*p-value*) sebesar 0,671.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai (*p-value*) > $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai *variance* yang sama. Dengan demikian, analisis uji beda *t-test* menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Nilai t pada *equal variance assumed* adalah -7,582 dengan nilai (*p-value*) sebesar 0,000 (*2-tailed*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan nilai akrual (*income decreasing accrual*) pada saat CEO yang baru menduduki jabatannya.

Pengujian Hipotesis Kedua dan Ketiga

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis 2 dan hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa F *test*-nya menunjukkan tingkat signifikansi 0,037 atau signifikan pada tingkat 0,05 sehingga analisis dapat dilanjutkan. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,092 berarti bahwa variabel independen ukuran perusahaan dan reputasi auditor mampu menjelaskan 9,2% variasi dari manajemen laba. Persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut.

$$Y = 0,597 - 0,022LNSIZE + 0,010AUDITOR$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah -0,022 dengan tingkat signifikansi 0,014. Koefisien tersebut bertanda negatif menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen laba semakin menurun. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Siregar dan Utama (2005), Damayanthi (2008), dan Nuryaman (2008).

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba

Koefisien regresi reputasi auditor menunjukkan angka 0,010 dengan tingkat signifikansi 0,723. Koefisien bertanda positif menunjukkan variabel reputasi auditor mempunyai hubungan positif dengan manajemen laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa reputasi auditor berhubungan negatif dengan manajemen laba. Jika memperhatikan tingkat signifikansi, berarti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnugrahadi dan Kusuma (2009), Siregar dan Utama (2005), dan Nuryaman (2008). Reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Salah satu penyebabnya adalah pengauditan itu sendiri memang tidak ditujukan untuk mendeteksi

manajemen laba akan tetapi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

V. SIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Praktik manajemen laba terbukti dilakukan oleh CEO yang baru menduduki jabatan. Manajemen laba yang dilakukan oleh sebagian besar CEO adalah dengan menurunkan laba perusahaan yang ditunjukkan dengan *discretionary accrual* negatif secara rata-rata.
- (2) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan pada manajemen laba. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Di samping itu, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal dan mekanisme tata kelola yang baik.
- (3) Reputasi auditor tidak berpengaruh pada manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan oleh proksi reputasi auditor yang digunakan berupa variabel *dummy* tidak mampu untuk membuktikan bahwa auditor yang bereputasi dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan dan reputasi auditor sebagai variabel bebas yang diperkirakan mempengaruhi besaran manajemen laba.

Proksi yang digunakan untuk mengukur reputasi auditor yang berupa variabel *dummy* tidak mampu membuktikan teori bahwa auditor yang bereputasi akan menekan manajemen laba. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut.

- (1) Terkait dengan tidak signifikannya reputasi auditor terhadap manajemen laba, peneliti yang akan datang bisa menggunakan proksi lain untuk mengukur reputasi auditor, misalnya total aktiva KAP, jumlah klien, atau besarnya *fee* audit.
- (2) Penelitian selanjutnya bisa mengidentifikasi manajemen laba pada sebelum, saat, dan setelah digantinya CEO untuk lebih membuktikan terjadinya manajemen laba dengan dimotivasi oleh pergantian CEO.
- (3) Karena Model Jones Modifikasi telah sering digunakan dan telah mampu membuktikan adanya manajemen laba pada saat pergantian CEO, maka penelitian selanjutnya bisa menggunakan model yang lain untuk mendeteksi manajemen laba, seperti model Kang dan Sivaramakrishnan atau jika ada, model pendeteksi manajemen laba yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. *Indonesian Capital Market Directory 1996--2009*. Jakarta: PT Bursa Efek.
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anwar, Nurul Destialita. 2009. "Manajemen Laba Menjelang Initial Public Offering dan Pengaruhnya terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007". *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Astika, I.B. Putra. 2009. "Hubungan Keagenan dan Hukum Besi dalam Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4(2), 200-213.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bengtsson, Kristian, Class Bergstrom, dan Max Nilsson. 2006. "Earnings Management and CEO Turnovers". *Working Paper*, School of Economics, Sweden.
- Damayanthi, I G.A. Eka. 2008. "Perbedaan Pengaruh Besaran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Memiliki Komite Audit dan Diaudit oleh Auditor Berkualitas". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3 (1), 45-57.
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*.
- Febrianto, Rahmat dan Erna Widiastuty. 2010. "Hubungan Transaksi dengan Pihak-pihak yang Memiliki Hubungan Istimewa dan Kualitas Auditor dengan Praktik Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 5(1), 087-099.
- Hazarika, Sonali, Jonathan M. Karpoff, dan Rajarishi Nahata. 2009. "Internal Corporate Governance, CEO Turnover, and Earnings Management". *Social Science Research Network*.
- Isnugrahadi, Indra dan Indra Wijaya Kusuma. 2009. "Pengaruh Kecakapan Managerial terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Auditor sebagai Variabel Pemoderasi". *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Kaplan, Steven N. dan Bernadette A. Minton. 2006. "How has CEO Turnover Changed? Increasingly Performance Sensitive Boards and Increasingly Uneasy CEOs". *Working Paper*, University of Chicago.
- Kim, Yangseon, Caixing Liu, dan S. Ghon Rhee. 2003. "The Relation of Earnings Management to Firm Size". *Social Science Research Network*.
- Krishnan, Gopal V. 2002. "Audit Quality and the Pricing of Discretionary Accruals". *Social Science Research Network*.
- Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba". *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak*.
- Scott, R.W. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Ed*. New Jersey: Prentice Hall.

- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Siddharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.*
- Soselisa, Rangga dan Mukhlisin. 2008. "Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan, dan Auditor terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.
- Sukartha, I Made. "Pengaruh Manajemen Laba dan Kepemilikan Manajerial pada Kesejahteraan Pemegang Saham Perusahaan Target Akuisisi". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 109-123.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)". *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.*

Tabel 4.1
Seleksi Sampel Penelitian dengan Menggunakan *Purposive Sampling*

NO.	KRITERIA	JUMLAH
1.	Perusahaan yang melakukan pergantian CEO antara tahun 2000-2008.	73
2.	Periode pergantian CEO kurang dari 5 tahun.	(18)
3.	Laporan keuangan dalam mata uang asing	(3)
4.	Data <i>outlier</i>	(1)
	Jumlah sampel penelitian	51

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
DA	51	-0,39	0,10	-0,12	0,13
LNSIZE	51	17,33	23,75	20,53	1,64
AUDITOR	51	0	1	0,57	0,50
Valid N (listwise)	51				

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,08908078
Most Extreme Differences	Absolute	0,060
	Positive	0,053
	Negative	-0,060
Kolmogorov-Smirnov Z		0,431
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,992

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardised Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,066	0,099		0,662	0,511
	LNSIZE	0,001	0,005	0,025	0,163	0,871
	AUDITOR	-0,020	0,016	-0,189	-1,212	0,231

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,597	0,171		3,497	0,001		
	LNSIZE	-0,022	0,009	-0,377	-2,554	0,014	0,833	1,200
	AUDITOR	0,01	0,028	0,053	0,357	0,723	0,833	1,200

Tabel 4.6
Hasil Uji *Independent Sample t-Test* Diskresionari Akrual Unsur Kenaikan Biaya dan Kenaikan Pendapatan

UNSUR	N	Rata-rata	Deviasi Standar	Beda Rata-rata
DA biaya	40	-0,1722	0,9377	0,4823
pendapatan	11	0,0650	0,0841	0,2537

		Levene's Test for Equality of		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
DA	Equal variance assumed	0,182	0,671	-7,582	49	0,000	-0,23719	0,0312835
	Equal variance not assumed			-8,072	17,48	0,000	-0,23237	0,0293845

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,359	0,129	0,092	0,091

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,059	2	0,029	3,544	0,037
	Residual	0,397	48	0,008		
	Total	0,455	50			

Model		Unstandardizes Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,597	0,171		3,497	0,001
	LNSIZE	-0,022	0,009	-0,377	-2,554	0,014
	AUDITOR	0,010	0,028	0,053	0,357	0,723